



FORUM GROUP DISCUSSION PICKLEBALL CLUB KAB. MAROS

Irvan^{1*}, Andi Sahrul Jährir², Muhammad Ivan Miftahul Aziz³, Andi Febi Irawati⁴, Sufitriyono⁵

¹ Universitas Negeri Makassar, email: irvan@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar, email: andi.sahrul.jahrir@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar, email: Muhammad.ivan@unm.ac.id

⁴ Universitas Negeri Makassar, email: febi.irawati@unm.ac.id

⁵ Universitas Negeri Makassar, email: sufitriyono@unm.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Accepted: 10 Mei 2025

Published: 05 Juni 2025

Keywords: pickleball, forum group discussion, community service, sports education

Kata Kunci: pickleball, forum group discussion, pengabdian masyarakat, edukasi olahraga

Abstract

This community service activity aimed to enhance the understanding and skills of members of the Pickleball Club in Maros Regency regarding the official rules and fundamental techniques of pickleball. The program was initiated in response to a direct request from the club, which, despite being established and active, still lacked structured knowledge and technical guidance. The method employed involved a Forum Group Discussion (FGD) to deliver theoretical content in a participatory manner, followed by practical simulation sessions on the court. The results showed a significant improvement in participants' comprehension, with post-test scores averaging 85% compared to 48% in the pre-test. The simulation activities also contributed to improving players' technical abilities and confidence. Moreover, the program successfully fostered dialogue, strengthened social cohesion within the community, and contributed to the development of community-based sports in Maros. It is recommended that further training and infrastructure support be provided to ensure the sustainable growth of pickleball in the region.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Club Pickleball Kabupaten Maros terhadap aturan serta teknik dasar permainan pickleball. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permintaan langsung dari pihak club yang telah terbentuk namun masih memiliki keterbatasan dalam aspek edukatif dan teknis permainan. Metode yang digunakan adalah Forum Group Discussion (FGD) sebagai media penyampaian teori secara partisipatif, dan simulasi permainan sebagai bentuk praktik langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata skor post-test mencapai 85% dibandingkan pre-test sebesar 48%. Selain itu, simulasi permainan turut meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri peserta dalam bermain. Kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi ruang dialog, memperkuat kohesi sosial dalam komunitas, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan olahraga berbasis masyarakat di Kabupaten Maros. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan dan dukungan infrastruktur agar pengembangan pickleball di daerah dapat berlangsung secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga rekreasi dan kompetitif di Indonesia semakin menunjukkan dinamika yang positif, terutama dengan munculnya berbagai jenis olahraga baru yang diminati masyarakat. Salah satu olahraga yang mulai mendapat perhatian di berbagai daerah adalah pickleball. Pickleball merupakan olahraga yang menggabungkan unsur tenis, bulutangkis, dan tenis meja, dimainkan di lapangan kecil dengan raket khusus dan bola berbahan plastik (Sufitriyono, 2023). Pickleball adalah jenis olahraga yang dimainkan dengan perlengkapan pemukul dan bola spesial yang dimainkan di lapangan berukuran 20 x 40 kaki dan dipisahkan oleh sejenis net tenis lapangan (Hambali et al., 2024). Olahraga ini tergolong mudah diakses oleh berbagai kalangan usia, memiliki risiko cedera yang relatif rendah, dan dapat dimainkan secara tunggal maupun ganda, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai olahraga komunitas dan rekreasi.

Di tingkat internasional, pickleball telah berkembang pesat, khususnya di Amerika Serikat dan Kanada, serta mulai menyebar ke Asia. Di Indonesia, meskipun masih tergolong baru, olahraga ini mulai dikenal melalui komunitas-komunitas kecil dan beberapa event promosi olahraga rekreasi. Kabupaten Maros sebagai salah satu wilayah penyangga Kota Makassar juga tidak ketinggalan dalam mengikuti tren ini. Terbentuknya Club Pickleball Kabupaten Maros merupakan salah satu bentuk inisiatif masyarakat yang menunjukkan adanya minat dan semangat untuk mengembangkan olahraga ini di tingkat lokal.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak pengurus club, diketahui bahwa sebagian besar anggota masih memiliki keterbatasan dalam memahami aturan resmi permainan serta teknik dasar yang sesuai dengan standar internasional. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan club secara lebih terstruktur, terutama apabila ingin mengikuti kejuaraan atau menjalin kemitraan dengan organisasi pickleball nasional maupun internasional.

Dalam konteks inilah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi relevan dan strategis. Sebagai bagian dari fungsi tri dharma perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi jembatan antara institusi pendidikan dengan komunitas, guna mentransformasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada khalayak luas. Melalui pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) dan simulasi bermain, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait aturan bermain pickleball secara formal serta memberikan pengalaman langsung melalui praktik permainan.

Dengan mengedepankan pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas anggota club, memperkuat identitas komunitas olahraga lokal, serta menjadi titik awal bagi pengembangan olahraga pickleball di Kabupaten Maros secara berkelanjutan.

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Wibawa, 2017). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan nyata yang dihadapi oleh komunitas olahraga, khususnya Club Pickleball Kabupaten Maros. Berdasarkan komunikasi awal dan hasil asesmen kebutuhan, diketahui bahwa meskipun club ini telah terbentuk secara mandiri dan aktif melakukan latihan rutin, pemahaman anggotanya terhadap aturan permainan dan teknik bermain pickleball masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku secara nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan adanya knowledge gap antara semangat berolahraga masyarakat dengan pemahaman teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan olahraga pickleball secara profesional.

Menurut asal usul katanya FGD merupakan akronim dalam bahasa Inggris yang kepanjangannya adalah Focus Group Discussion. Jika diterjemahkan secara bebas ke dalam bahasa Indonesia berarti: Diskusi Kelompok Terarah. Diskusi Kelompok Terarah, merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik (Indrizal, 2014). Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi yang komprehensif terkait aturan resmi dan dasar-dasar teknik permainan pickleball. Edukasi tersebut dikemas melalui metode Forum Group Discussion (FGD) sebagai forum dialogis yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara interaktif antara fasilitator (narasumber) dan anggota club. Dalam FGD ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, melainkan juga didorong untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman bermain, serta mendiskusikan persoalan yang dihadapi selama latihan.

Selain itu, kegiatan FGD juga bertujuan untuk menyediakan ruang praktik langsung dalam bentuk simulasi permainan yang bertujuan memperkuat pemahaman konseptual ke dalam pengalaman empiris (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Simulasi ini dirancang agar peserta dapat menerapkan aturan-aturan yang telah dipelajari sebelumnya dalam konteks permainan nyata, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih menyeluruh (experiential learning). Melalui proses ini, diharapkan peserta dapat membangun kepercayaan diri dalam bermain sekaligus mengembangkan kemampuan teknis dan strategi dasar dalam permainan pickleball.

Secara lebih luas, kegiatan ini juga bertujuan untuk: Mendukung pengembangan olahraga komunitas di daerah sebagai bagian dari penguatan budaya hidup sehat dan aktif di tengah masyarakat. Membangun sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal dalam upaya bersama mengembangkan olahraga alternatif yang inklusif dan mudah diakses.

Mendorong terbentuknya pola pembinaan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam komunitas olahraga, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun kepelatihan. Menjadi model awal kegiatan pengabdian berbasis kebutuhan komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki potensi dan semangat serupa dalam pengembangan olahraga.

Dengan capaian tujuan-tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pertumbuhan ekosistem olahraga komunitas yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Maros.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. (Hanafi, 2015) Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip *community-based learning*, di mana proses transfer pengetahuan dan keterampilan tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melalui interaksi dialogis dan praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan komunitas sasaran. Secara teknis (Wekke, 2022), kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu: Forum Group Discussion (FGD) dan simulasi permainan (praktek lapangan). Berikut uraian masing-masing tahapan.

Forum Group Discussion digunakan sebagai media awal untuk membangun pemahaman konseptual peserta terhadap materi dasar yang berkaitan dengan pickleball. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan dipandu oleh fasilitator yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang keolahragaan serta pengalaman dalam pembinaan olahraga komunitas.

Materi utama yang dibahas dalam FGD meliputi:

1. Sejarah dan perkembangan olahraga pickleball secara global dan nasional.
2. Peralatan standar dalam permainan pickleball.
3. Aturan-aturan resmi permainan berdasarkan regulasi internasional (seperti USA Pickleball atau International Federation of Pickleball).
4. Teknik dasar bermain, seperti servis, pengembalian bola, posisi pemain dalam permainan tunggal dan ganda, serta etika bermain.

Diskusi dilaksanakan secara interaktif, di mana peserta diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi, dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam aktivitas latihan selama ini. FGD juga berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan persepsi antar

anggota club agar memiliki pemahaman yang seragam terhadap dasar-dasar permainan.

Simulasi Permainan, Setelah sesi FGD, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi permainan pickleball yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta melalui pengalaman praktik langsung. Kegiatan ini dilakukan di lapangan terbuka yang telah disesuaikan dengan standar ukuran lapangan pickleball.

Tahapan simulasi mencakup:

1. Pemanasan dan pengenalan alat: Peserta dikenalkan dengan teknik dasar memegang raket, cara servis yang benar, dan pergerakan dasar di lapangan.
2. Latihan terstruktur: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan melakukan latihan teknik dasar secara bergantian di bawah bimbingan instruktur.
3. Simulasi pertandingan: Peserta kemudian diarahkan untuk bermain dalam format pertandingan singkat (single dan double) guna mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi permainan nyata.

Dalam tahap ini, fasilitator memberikan umpan balik langsung (direct feedback) terhadap kesalahan teknis maupun pemahaman aturan yang kurang tepat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dengan baik dalam konteks permainan sebenarnya. Direct feedback suatu bentuk umpan balik yang menginformasikan letak kesalahan siswa pada lembar tes sekaligus memperbaiki kesalahan tersebut sehingga diperoleh jawaban yang benar (Hidayat, 2025).

Evaluasi dan Refleksi, Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui:

1. Metode pretest dan posttest adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta/sample setelah diberikan perlakuan atau intervensi (Agustianti et al., 2022), Pre-test dan post-test dalam kegiatan ini berupa soal pilihan ganda atau isian singkat untuk menilai pemahaman peserta terhadap aturan dan konsep dasar pickleball.
2. Observasi kinerja selama simulasi, untuk menilai kemampuan praktik bermain.
3. Refleksi bersama, di mana peserta diminta menyampaikan pengalaman, kesan, serta saran terhadap kegiatan.

Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut dan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk Forum Group Discussion Club Pickleball Kabupaten Maros berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada 25-26 April 2025 bertempat di Kabupaten Maros, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri atas pengurus dan anggota aktif Club Pickleball Kabupaten Maros.

Hasil Forum Group Discussion (FGD), Pada sesi FGD, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi aktif yang terjadi selama forum berlangsung. Mayoritas peserta sebelumnya belum memiliki pemahaman mendalam mengenai aturan resmi pickleball, terutama yang berkaitan dengan sistem skor, teknik servis, zona larangan (non-volley zone), dan tata letak lapangan.

Setelah sesi FGD berlangsung, dilakukan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman secara signifikan. Rata-rata skor pre-test berada pada kisaran 48%, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa FGD efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta.

Selain itu, FGD juga berhasil mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi club dalam kegiatan latihannya, seperti kurangnya sarana bermain yang sesuai standar, keterbatasan peralatan, dan belum adanya pelatih bersertifikasi. Temuan ini menjadi data awal yang sangat penting untuk pengembangan program lanjutan dalam bentuk pelatihan, penyediaan infrastruktur, dan penguatan kelembagaan komunitas olahraga.

Hasil Simulasi Permainan, Model pembelajaran simulasi dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu keadaan, penyederhanaan dari suatu fenomena di dunia nyata. Simulasi adalah suatu tiruan atau perbuatan berpura-pura saja (Sinurat, 2019). Kegiatan simulasi permainan dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil agar setiap individu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan teknik dasar bermain dan memahami aturan secara langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peserta mempraktikkan beberapa elemen permainan penting seperti:

1. Teknik servis forehand dan underhand.
2. Pola rotasi pemain dalam permainan ganda.

3. Penerapan zona larangan (kitchen area).
4. Sistem penilaian pertandingan.

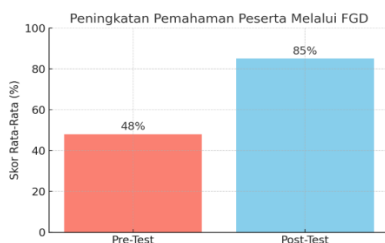
Selama simulasi, fasilitator memberikan umpan balik secara langsung terkait kesalahan teknis dan kesesuaian praktik dengan aturan permainan. Beberapa peserta yang semula belum memahami posisi kaki saat servis atau zona larangan melakukan volley, dapat memperbaiki teknik mereka melalui pembinaan langsung. Selain peningkatan keterampilan individu, kegiatan ini juga memperkuat kohesi sosial antar anggota club karena mereka saling bekerja sama dalam kelompok dan memberikan dukungan satu sama lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% peserta mampu mengaplikasikan aturan dasar dengan benar setelah sesi simulasi, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat bermain. Hal ini membuktikan bahwa penggabungan antara edukasi konseptual (FGD) dan praktik lapangan (simulasi) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi anggota komunitas olahraga.

Dampak dan Tindak Lanjut, Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang positif. Para peserta menyatakan rasa puas atas terselenggaranya kegiatan ini dan menyampaikan harapan agar pelatihan semacam ini dapat dilakukan secara berkala. Beberapa peserta bahkan menyampaikan aspirasi untuk mengikuti pelatihan kepelatihan agar kelak dapat menjadi pelatih lokal yang membantu regenerasi dan pembinaan di komunitas mereka.

Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas komunitas olahraga di Kabupaten Maros. Selain meningkatkan literasi olahraga, kegiatan ini juga memperkuat semangat kebersamaan dan membangun identitas kolektif sebagai bagian dari gerakan masyarakat yang sehat, aktif, dan inklusif.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta dari pre-test ke post-test setelah mengikuti Forum Group Discussion (FGD). Terlihat adanya peningkatan signifikan dari 48% menjadi 85%, yang mencerminkan efektivitas metode edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Melalui FGD



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui Forum Group Discussion dan simulasi permainan pada Club Pickleball Kabupaten Maros telah berhasil mencapai tujuannya secara optimal. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap aturan dan teknik dasar permainan pickleball, yang ditunjukkan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test (dari 48% menjadi 85%). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif melalui FGD sangat efektif dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan partisipatif.
2. Simulasi permainan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri peserta. Penggabungan antara teori dan praktik terbukti memperkuat pemahaman peserta secara menyeluruh serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan olahraga pickleball di lingkungan komunitas.
3. Antusiasme dan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini menjawab kebutuhan nyata komunitas olahraga lokal, serta membuka peluang kolaborasi lanjutan antara institusi pendidikan tinggi dengan komunitas olahraga berbasis masyarakat.
4. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan ekosistem olahraga rekreasi yang sehat dan inklusif di Kabupaten Maros, dengan memfasilitasi pembelajaran, dialog, dan pembinaan komunitas secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan lanjutan dalam bentuk pelatihan kepelatihan, pengadaan sarana permainan yang sesuai standar, serta advokasi kepada pemangku kepentingan lokal guna mendukung pengembangan infrastruktur olahraga komunitas. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan olahraga berbasis komunitas yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., & others. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Hambali, S., Hidayat, Y., Paembonan, M. S., Hardi, V. J., & Bernhardin, D. (2024). Sosialisasi Olahraga Pickleball Bagi Guru PJOK Sekolah Dasar di Kota Cimahi. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 268–274.
- Hanafi, M. (2015). *Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayat, M. (2025). *Pengantar Feedback-Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Andi.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi kelompok terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75–82.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Sinurat, B. J. (2019). Model Pembelajaran Simulasi. *Di Akses Dari Academia*. Ed. Pada, 3.
- Sufitriyono, S. P. (2023). Sosialisasi Olahraga Pickleball. *UNGGUL DALAM KEPELATIHAN CABANG OLAHRAGA, PENDIDIKAN JASMANI DAN MANAJEMEN OLAHRAGA*, 65.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat). *Disampaikan Dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta, 29, 1–15.